

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objek lokasi penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Al-Muqoddasah

Pondok Al-Muqoddasah adalah sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Pondok Al-Muqoddasah diresmikan pada tanggal 18 Oktober 1992. Sebenarnya ide pembangunan Pondok Al-Muqoddasah ini berasal dari Hj.Sutihah Sahal yaitu istri dari KH.Ahmad Sahal yang di realisasikan oleh anaknya yaitu KH.Hasan Abdullah Sahal.

Tujuan di dirikannya Ma'had Al-Muqoddasah ini yaitu sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan juga agar orang yang hafal Al-Qur'an tidak hanya bisa Qur'annya saja, tetapi bisa menjadi dokter, pilot, guru dan lain sebagainya tetapi yang hafal Al-Qur'an.

b. Lokasi Pondok Al-Muqoddasah

Pondok Al-Muqoddasah berada di desa Nglumpang kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo propinsi Jawa Timur. Batas wilayah pondok Al-Muqoddasah bagian utara berbatasan dengan desa Kaponan sedangkan selatan berbatasan langsung dengan desa Gandu,

sebelah timur berbatasan dengan desa Mlarak dan barat berbatasan dengan desa Gontor.

Dari segi bangunannya mayoritas berwarna biru dengan tiang-tiangnya berbentuk bulat. Selain itu terdapat ukiran-ukiran pada dinding bangunan yang menambah kesan budaya timur pada bangunan tersebut.



Gambar 1. Bangunan Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo

Sumber: Data Primer, 2017

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah

1) Visi

Terdidik, beriman, bertakwa, berprestasi, mampu membaca, menghafal dan memahami al-quran serta berakhlaqul karimah.

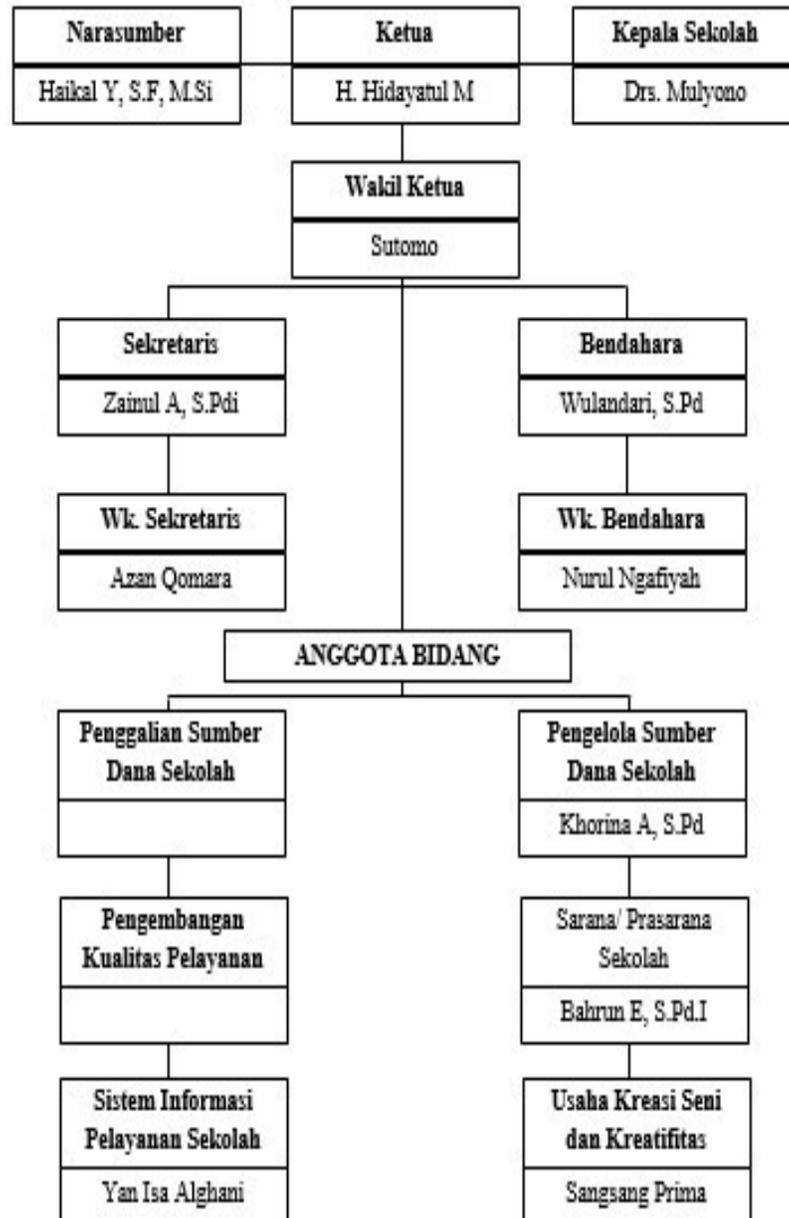
2) Misi

- a) Mendidik siswa/ siswi untuk menghafal al-quran 30 juz.
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam melalui menghafal al-quran sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menumbuhkan semangat siswa/siswi agar dapat berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.

3) Tujuan

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Ponorogo.
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

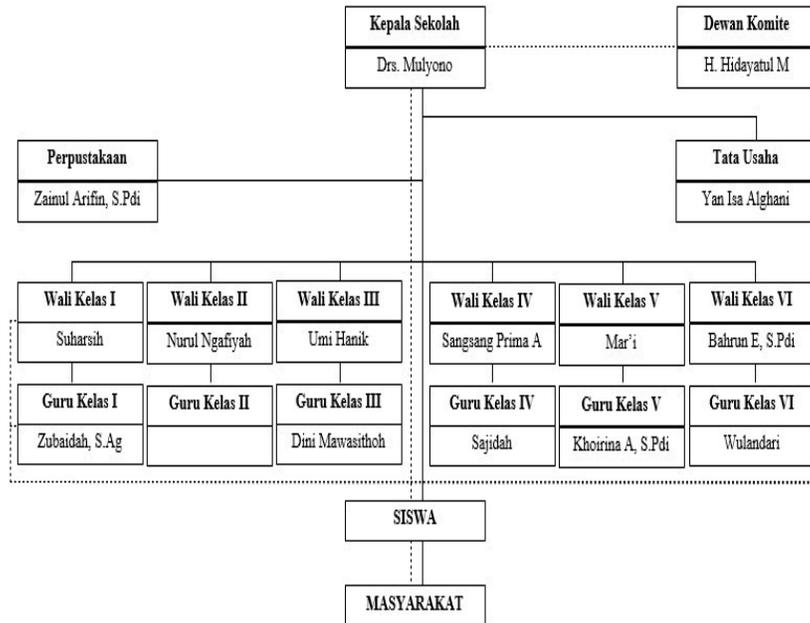
d. Struktur Organisasi Komite Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah



Gambar 2. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Sumber: Data Primer, 2017

e. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah

Sumber: Data Primer, 2017

f. Pendidikan Pondok Al-Muqoddasah

Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Al-Muqoddasah. Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) merupakan titik perkembangan Pondok Al-Muqoddasah sebelum berdirinya sekolah menengah atas (SMA). SD Al-Muqoddasah terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang setiap kelasnya terdiri dari 2 ruangan A (khusus siswa putra) dan B (khusus siswa putri). Satu ruang kelas rata-rata terdiri dari 35-40 siswa.

g. Kegiatan Pondok Al-Muqoddasah

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa khususnya yang berada di jenjang sekolah dasar setiap harinya sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Siswa Sekolah Dasar (SD) Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo

Waktu	Kegiatan
03.30 – 04.45	Bangun pagi, mandi, shalat Subuh
04.45 – 07.00	Tasmi' (dengar), tambahan hafalan al-Quran
07.00 – 07.30	Sarapan pagi dan persiapan masuk sekolah
07.30 – 11.45	Belajar dalam kelas (SD)
11.45 – 14.30	Shalat Zuhur, makan siang dan tidur siang
14.30 – 15.30	Mandi, shalat Ashar
15.30 – 17.00	Tasmi' hafalan, bacaan dan mudarrasah
17.00 – 17.30	Istirahat sore
17.30 – 18.00	Shalat Maghrib
18.00 – 20.00	Tasmi' hafalan, bacaan dan mudarrasah
20.00 – 21.00	Shalat 'Isya dan makan malam
21.00 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 03.30	Tidur malam

Sumber: Data Primer, 2017

h. Sarana dan Prasarana Pondok Al-Muqoddasah

Saat ini jumlah pengajar di Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo berjumlah 76 ustadz dan ustdzah dengan jumlah santri sejumlah 783. Selain itu terdapat berbagai sarana di Pondok Al-Muqoddasah untuk memfasilitasi pada siswa maupun siswinya dalam menimba ilmu diantaranya terdapat bangunan pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sebuah masjid yang berada di pusat dengan dikelilingi bangunan-bangunan yang terdapat di Pondok Al-Muqoddasah, terdapat pula asrama, dapur, ruang kesehatan, kantor administrasi, lapangan olah raga beserta fasilitasnya, dan ruang untuk menghafal al-Quran.

Khusus untuk Sekolah Dasar jumlah pengajar berjumlah 8 ustadz dan ustdzah. Ruang kelas Sekolah Dasar di Pondok Al-Muqoodasah Ponorogo terdiri dari 8 ruang kelas ditambah dengan 2 ruang kelas berada di masjid, satu ruangan untuk laboratorium komputer, dua ruangan untuk kantor dan satu ruangan untuk perpustakaan.

2. Paparan hasil penelitian

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 4. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Periode	Siswa awal masuk SD		Siswa keluar		Total	Jumlah data siswa yang bertahan				Total	%
	6 th	7 th	6 th	7 th		6 th	%	7 th	%		
2015	12	13	4	9	12	8	20,5	4	10,3	12	15,4
2014	23	18	14	10	17	9	23,1	8	20,5	17	21,8
2013	19	19	12	8	18	7	17,9	11	28,2	18	23,1
2012	16	15	6	4	21	10	25,6	11	28,2	21	26,9
2011	-	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-
2010	-	-	-	-	7	3	7,7	4	10,3	7	9,0
2009	-	-	-	-	1	1	2,6	0	0,0	1	1,3
2008	-	-	-	-	2	1	2,6	1	2,6	2	2,6
Jml	70	67	36	33	78	39	100	39	100	78	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk 137 siswa, siswa yang keluar 69 dan yang bertahan 68. Mayoritas siswa yang bertahan kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo saat awal masuk sekolah dasar dengan usia 6 tahun pada periode 2012 sebanyak 10 siswa (25,6%)

dan usia 7 tahun pada periode 2012 dan 2013 sebanyak 11 siswa (28,2%).

2) Karakteristik Nilai

Tabel 5. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Nilai Sekolah Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Nilai Sekolah	Nilai rata-rata
Kelas 1 Semester 1	78
Kelas 1 Semester 2	79
Kelas 2 Semester 1	81
Kelas 2 Semester 2	84
Rata-rata Keseluruhan	80

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo mengalami peningkatan rata-rata dalam setiap semester dengan mayoritas rata-rata nilai sekolah pada kelas 2 semester 2 sebanyak 83,5 dan rata-rata nilai sekolah sebanyak 80.

Tabel 6. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia dengan Nilai Sekolah Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Usia	Nilai rata-rata Sekolah
6 tahun	80
7 tahun	80
Rata-rata Keseluruhan	80

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo yang masuk sekolah dasar usia 6 dan 7 tahun memiliki rata-rata nilai sekolah 80.

Tabel 7. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Nilai Pesantren Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Nilai Pesantren	Nilai rata-rata
Kelas 1 Semester 1	80
Kelas 1 Semester 2	84
Kelas 2 Semester 1	82
Kelas 2 Semester 2	82
Rata-rata Keseluruhan	82

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo

memiliki rata-rata nilai pesantren pada kelas 2 semester 1 sebanyak 82 dan rata-rata nilai pesantren secara keseluruhan sebanyak 82.

Tabel 8. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia dengan Nilai Pesantren Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Usia	Nilai rata-rata Pesantren
6 tahun	81
7 tahun	84
Rata-rata Keseluruhan	82

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo yang masuk sekolah dasar usia 6 dan 7 tahun memiliki rata-rata nilai pesantren 82.

b. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas Data pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini menunjukkan bahwa usia 6 dan 7 tahun mempunyai nilai signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,200. Sedangkan antara nilai sekolah dan pesantren memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,200. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 berikut:

Tabel 9. Kolmogorov Smirnov Usia 6 dan 7 Tahun Siswa Kelas II
Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Tests of Normality

	Usia	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	6 tahun	,062	78	,200*	,990	78	,832
	7 tahun	,061	78	,200*	,986	78	,561

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 10. Kolmogorov Smirnov Prestasi Sekolah dan Pesantren
Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Tests of Normality

	Prestasi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Sekolah	,084	78	,200*	,985	78	,469
	Pesantren	,073	78	,200*	,978	78	,210

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Analisis Bivariat

Analisis penelitian antara usia awal masuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al- Muqoddassah Ponorogo dengan prestasi belajar sekolah dan pesantren diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Frekuensi Berdasarkan Analisis Data Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pondok Al Muqoddasah Ponorogo

Prestasi Belajar	Usia	Rerata (s.b)	Nilai p	Perbedaan Rerata (IK95%)
Sekolah	6 tahun	80,10 (7,0)	0,72	0,56 (3,7-2,5)
	7 tahun	80,67 (6,9)		
Pesantren	6 tahun	80,77 (9,2)	0,09	3,17 (6,86- 0,5)
	7 tahun	83,95 (7,0)		

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan nilai signifikansi prestasi belajar sekolah 0,72 dan prestasi belajar pesantren 0,09 artinya nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara usia awal masuk sekolah dasar dengan prestasi belajar sekolah dan pesantren siswa kelas II Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo pada usia 6 tahun dengan usia 7 tahun. Meskipun jika dilihat pada nilai rerata prestasi sekolah bahwa anak yang berusia 7 tahun memiliki nilai rerata 80,67 dan anak yang berusia 6 tahun memiliki nilai rerata 80,10 menunjukkan perbedaan yaitu 0,564. Sedangkan pada prestasi pesantren

anak yang berusia 7 tahun memiliki rerata nilai 83,95 dan anak yang berusia 6 tahun memiliki nilai rerata 80,77 menunjukkan perbedaan sebesar 3,179.

d. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada perbedaan anak usia 6 dan 7 tahun dari segi belajar di kelas terkait (keaktifan, konsentrasi, kreatifitas, dan intelektual)?
- 2) Apakah ada perbedaan anak usia 6 dan 7 tahun dari segi kedewasaan dalam menghadapi suatu permasalahan?
- 3) Apakah ada perbedaan anak usai 6 dan 7 tahun dari segi pengambilan keputusan?

Dari 3 pertanyaan tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

1) Wali Kelas 3 A (Ustadzah Hanik)

“Ada, banyak mainnya juga terus untuk pemikirannya juga kurang. Mungkin kalau di kelas satu enjoy enjoy aja, nanti kalau udah kelas tiga udah tambah pelajaran itu kayaknya menurun. Kalau untuk yang kelas tiga itu ada yang sembilan dan kadang ada yang tujuh. Dulu itu ada yang tujuh ternyata lebih muda gitu dan ternyata tinggal kelas. Kadang orang tua itu udah kelas satu gak papa enam tahun, kalau di luar itu tujuh biar matang gitu daripada nanti tinggal kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas 3 A menyatakan terdapat perbedaan antara anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun, khususnya dalam hal memperhatikan pelajaran, anak yang usia 6 tahun saat mulai masuk sekolah masih banyak bermain saat belajar.

2) Wali Kelas 3 B (Ustadzah Dini)

“Ada, kalau masuknya enam tahun anak cenderung, walaupun sudah kelas tiga cenderung untuk konsentrasi belajar agak susah lebih pengen main masihan, mungkin kematangan usia tapi kalau udah tujuh tahun dia bisa fokus belajar. Tapi nggak semua cuman, kebanyakan begitu”.

Berdasarkan wawancara diatas anak yang berusia 7 tahun mampu lebih fokus saat belajar dibandingkan anak usia 6 tahun saat mereka memulai masuk sekolah.

1) Wali Kelas 4 A (Ustadz Sangsang)

“Secara tingkatan umur pasti ada dari kelas satu kalau di ajak belajar di kelas kan belum bisa otomatis ngajak belajarnya dengan cara bermain di dalam permainannya itu dimasukkan poin poin pelajaran agar anak kelas satu mudah untuk meyerap pelajaran. Terkait perbedaan kalau masih kecil belum bisa menangkap pelajaran dengan baik kalau di kelas empat sudah bisa diajak fokus sedikit sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut wali kelas 4A ketika usia anak kelas satu umumnya, anak-anak masih belum bisa belajar secara serius harus dikombinasikan dengan metode permainan saat belajar, sehingga jika dilihat perbedaan saat belajar tidak terlihat secara signifikan.

2) Wali Kelas 4 B (Ustadzah Sajida)

“Kalau itu sudah pasti ada perbedaan, tapi kalau dilihat dari akademik mungkin nggak begitu istilahnya anak-anak yang masuk dari kelas empat baru dan yang masuk dari kelas satu akademiknya juga masih bisa bersaing mungkin perbedaanya yang mencolok itu adaptasinya dan caranya bersosialisasi sama temen.ada kelas empat yang masuk duluan belum usianya jadi dia lebih muda kalau yang selama ini saya tahu malah dia lebih susah ngejar ketinggalan, jadi pemahamannya belum matang dia sudah dimasukkan kedalam sekolah jadi dia masuk SD ini umur lima tahun. Mungkin tingkat pemahamannya belum matang jadi dia agak sedikit ketinggalan dibandingkan temen-temennya”.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 4B, jika dilihat dalam kegiatan belajarnya anak yang masuk sekolahnya belum pada usia yang matang mengalami kesulitan saat belajar, selain itu perbedaan terdapat dalam segi adaptasi dan sosialisasi.

3) Wali Kelas 5 A (Ustdz Mar'i)

“Menurut saya ada perbedaan, kalau yang usia enam tahun itu perbedaannya itu ketika kita menjelaskan itu, ketika kita serius menjelaskan itu mereka kadang-kadang nggak menangkap jadi kita harus dengan cerita dengan bercanda sampai bener-bener masuk. Yang enam itu terkadang postur tubuhnya masih kecil juga nggak besar. Kalau yang usia tujuh tahun dia bisa nyambung, kadang-kadang dia bisa ngatur yang enam tahun istilahnya dia lebih dewasa sedikit”.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5A dapat disimpulkan bahwa anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun masih kurang mampu serius saat belajar. sementara anak yang masuk sekolah pada usia 7 tahun mampu cepat nyambung atau memahami penjelasan dari gurunya, dan mampu mengarahkan ataupun membantu belajar anak yang lainnya.

4) Wali Kelas 5 B (Ustdzah Arina)

“Mungkin ada tapi nggak terlalu, kalau tujuh tahun udah mulai terlihat ya, kalau usia enam tahun masih perlu bimbingan. Kadang itu yang umurnya lebih tinggi biasanya nalarnya sudah mulai ada. biasanya yang umurnya lebih rendah itu sering nanya gitu gimana gimana. Kalau umur tujuh tahun dikasih ini sudah bisa ngembangin sendiri”.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5B, didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara anak yang masuk

sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun dalam segi nalar atau kemampuan memahami pelajaran, yang masuk pada usia 7 tahun lebih cepat dalam memahami pelajaran, sedangkan usia 6 tahun lebih sering bertanya untuk memahami pelajaran.

5) Wali Kelas 6 A (Ustad Bahrn)

“Perbedaan pasti ada mungkin dari segi hafalan dari kemandirian juga ada dari IQ istilahnya menerima pelajaran umum itu juga berbeda”.

Berdasarkan keterangan wali kelas 6A, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun dalam segi hafalan, kemandirian dan juga intelegensi.

6) Wali Kelas 6 B (Ustdzah Wulan)

“Menurut saya ada perbedaan di usia enam tahun dan tujuh tahun itu ada perbedaannya yang saya rasakan. Kalau seperti fokusnya ketika saya mengajar itu berbeda, kemudian dari tanggungjawabnya juga berbeda. Kalau kelas 6 untuk sudah berkurang untuk bermainnya. Mereka lebih fokus dibandingkan kelas-kelas yang ada di bawahnya. Meresponnya itu lebih cepat yang usianya tujuh tahun”.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas 6B dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun dalam segi fokus belajar

dan tanggungjawab, selain itu respon anak yang masuk sekolah pada usia 7 tahun lebih baik dibandingkan anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun.

7) Kepala Sekolah

“Kalau usia enam tahun masih terbawa pola TK terkait perhatian dan sebagainya, kalau yang tujuh tahun ada perbedaan sedikit lebih dewasa daripada yang enam tahun”.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dari sisi akademik (khususnya prestasi belajar) tidak ada perbedaan prestasi antara anak yang memulai sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun. Sementara dari sisi adaptasi, sosialisasi, kedewasaan, tanggungjawab, dan konsentrasi terdapat perbedaan antara anak yang memulai masuk sekolah pada usia 6 tahun dengan 7 tahun.

B. Analisis Penelitian

1. Usia Masuk Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dan juga mendukung kebijakan pemerintah. Dalam peraturan bersama antara menteri pendidikan nasional dan menteri agama tahun 2011 tentang penerimaan peserta didik baru, bahwa telah ditentukan persyaratan calon peserta didik baru kelas satu SD/MI adalah telah berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun wajib diterima, paling rendah berusia 6 tahun, dan yang berusia kurang dari 6 tahun, dapat dipertimbangkan atas rekomendasi

tertulis dari psikolog profesional.⁷⁵ Usia 6 tahun menurut Aristoteles merupakan masa peralihan dari masa anak kecil ke masa bermain.⁷⁶

Hasil Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah Ponorogo menunjukkan bahwa mayoritas siswa Sekolah Dasar yang masuk usia 6 tahun pada periode 2012 sebanyak 10 siswa (25,6%). Dari periode 2008 sampai 2015 jumlah total siswa yang masuk usia 6 tahun sebanyak 39 siswa.

Sejak terbitnya aturan pemerintah tersebut Sekolah Dasar Pondok Al-Muqoddasah telah sepenuhnya melaksanakannya, sehingga usia minimal usia masuk sekolah di pondok adalah anak usia 6 tahun masuk.

2. Prestasi Belajar Sekolah

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai rata prestasi belajar sekolah anak yang masuk sekolah pada usia 6 dan 7 tahun adalah 80, berdasarkan hasil ini tidak ada perbedaan prestasi belajar sekolah antara anak yang masuk sekolah pada usia 6 tahun dengan anak yang masuk sekolah pada usia 7 tahun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mar'atun Aslamiya Rizally bahwa tidak terdapat pengaruh usia awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar, hasil ini didapat setelah dilakukan analisa data terhadap nilai prestasi belajar siswa, dan diperoleh hasil yang

⁷⁵Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Nasional Dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011 Nomor MA/111/2011.

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...* Hlm. 186.

menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia awal masuk sekolah dengan prestasi belajar.⁷⁷

3. Prestasi Belajar Pesantren

Berdasarkan hasil analisis statistik data penelitian didapatkan nilai rata-rata prestasi belajar pesantren anak yang masuk sekolah dasar pada usia 6 dan 7 tahun adalah 82 dengan rincian nilai anak yang awal masuk pada usia 6 tahun adalah 81 dan anak yang awal masuk pada usia 7 tahun adalah 84.

Bila melihat pada hasil ini didapat perbedaan nilai yang tidak jauh antara anak yang awal masuk sekolah pada usia 6 dan 7 tahun, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak yang awal masuk pada usia 6 dan 7 tahun sama dalam pelajaran pesantren.

4. Pengaruh Usia Awal Masuk Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Sekolah dan Pesantren

Setelah dilakukan analisa data penelitian dapat dilihat secara statistik bahwa tidak terdapat perbedaan antara anak yang masuk sekolah dasar pada usia 6 tahun dan anak yang masuk pada usia 7 tahun dalam prestasi belajar sekolah dan juga prestasi belajar pesantren. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak terdapat masalah pada anak yang masuk sekolah dasar pada usia kurang dari 7 tahun.

Namun jika berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada para guru wali kelas, menurut keterangan mayoritas guru

⁷⁷Mar'atun Aslamiya Rizally, "Korelasi Antara Usia",

menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada anak yang masuk sekolah dasar pada usia 6 tahun dan 7 tahun. Anak yang masuk sekolah dasar pada usia 7 tahun cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dibandingkan anak yang masuk pada usia 6 tahun, anak yang masuk pada usia 6 tahun masih memiliki kecenderungan bermain dan kurang berkonsentrasi saat belajar, sehingga hal ini juga mengakibatkan sedikit perbedaan pada tingkat pemahaman pelajaran. Anak yang masuk pada usia 7 tahun memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami pelajaran dibandingkan yang masuk pada usia 6 tahun. Dalam hal kedewasaan juga jelas berbeda pada anak yang masuk sekolah dasar pada usia 7 tahun mampu membimbing atau mengarahkan teman-temannya yang usianya di bawahnya saat belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mar'atun Aslamiya Rizally tentang "Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar" bahwa tidak terdapat korelasi antara usia awal anak masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti tidak masalah jika anak-anak dimasukkan ke sekolah dasar berusia kurang dari 7 tahun, namun meski begitu pada penelitian ini peneliti tidak melihat kepada faktor-faktor keseharian siswa di dalam proses belajarnya.⁷⁸

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Dee dan Hans Henrik Sievertsen bahwa menunda waktu masuk

⁷⁸Mar'atun Aslamiya Rizally, "Korelasi Antara Usia",

sekolah selama setahun atau memasukannya pada usia 7 tahun mampu mengurangi tingkat potensi untuk tidak memperhatikan atau tidak berkonsentrasi saat belajar.⁷⁹

Sebagaimana dijelaskan oleh Okrisal Eka Putra dalam penelitian tentang kajian perkembangan manusia dalam dimensi agama dan biologi, pada usia 7-12 tahun adalah fase dimana anak dapat membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah. Pada usia ini anak berhadapan dengan aktifitas wajib yang apabila tidak dilakukannya ia mendapat hukuman. Sebagaimana hadist Nabi “bila anak telah berusia tujuh tahun perintahkanlah ia untuk melaksanakan shalat dan pada usia 10 tahun, maka pukulah bila ia meninggalkannya” (HR. Daud).⁸⁰

Sebagaimana sebelumnya anak pada fase ini mampu membedakan hal yang prioritas dan yang bukan prioritas, berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas, bahwa anak yang memulai sekolahnya pada usia 6 tahun masih memiliki kecenderungan bermain atau kurang memperhatikan saat belajar, sebaliknya anak yang memulai sekolahnya pada usia 7 tahun memiliki keseriusan atau mampu fokus saat belajar, hal ini menerangkan bahwa anak usia 7 tahun mampu memahami bahwa fokus saat belajar adalah prioritas.

⁷⁹Thomas Dee, Hans Henrik Sievertsen, “The Gift Of Time?”,

⁸⁰ Okrisal Eka Putra, “Manusia Dan Dinamika Biologis”.

5. Pengaruh Awal Usia Masuk Sekolah Terhadap Kemampuan Non Akademik

Setelah dilakukan analisa data, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh ataupun tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara anak yang mulai masuk sekolah pada usia 6 dengan 7 tahun, namun berdasarkan data wawancara dilihat dari kemampuan non akademik, anak yang memulai sekolah pada usia 7 tahun memiliki kemampuan lebih baik daripada anak yang memulai sekolah pada usia 6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok, kemampuan bersosialisasi anak dengan teman-temannya, rasa tanggungjawab, konsentrasi saat belajar, dan kedewasaan, anak yang memulai masuk sekolah pada usia 7 tahun memiliki kemampuan yang lebih baik dalam aspek-aspek tersebut.